

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan studi deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982: 119). Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian saat ini. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek dan subyek yang diteliti secara tepat.

Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian dengan maksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran terhadap suatu obyek, peristiwa, atau gejala tertentu yang terjadi pada masa sekarang dimana peneliti akan membuat deskripsi umum, gambaran, dan fakta-fakta yang faktual dan akurat mengenai program supervisi akademik. Fokus penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan komunikasi yang intensif dengan sumber data dalam rangka eksplorasi tentang program supervisi akademik, proses penyusunan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, monitoring dan evaluasi supervisi akademik, serta dampak dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penekanan utamanya adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan program supervisi akademik pada pendidikan sekolah menengah atas, meliputi gambaran umum program supervisi akademik, proses penyusunan supervisi akademik, proses belajar-mengajar guru, perkembangan monitoring dan evaluasi supervisi akademik sekolah, dan fakta keberhasilan supervisi akademik kepala sekolah, serta hubungan antara aspek tersebut sehingga mampu mendukung kearah terselenggaranya program supervisi akademik yang dapat mengembangkan profesionalisme guru. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

lis Istianah, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMAN 1 CIKARANG UTARA DAN MAN KABUPATEN BAKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan makna daripada *generalisasi*. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses *inquiri* yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisa kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi ilmiah wajar (*natural setting*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. (Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, 1998:3).

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Lincoln dan Guba (1985: 30-44) mengulas sebelas buah ciri penelitian kualitatif yang terdiri dari (1) latar alamiah; (2) manusia sebagai alat (instrumen); (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*); (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh focus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Berdasarkan pada karakteristik yang dijabarkan di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Denzin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam

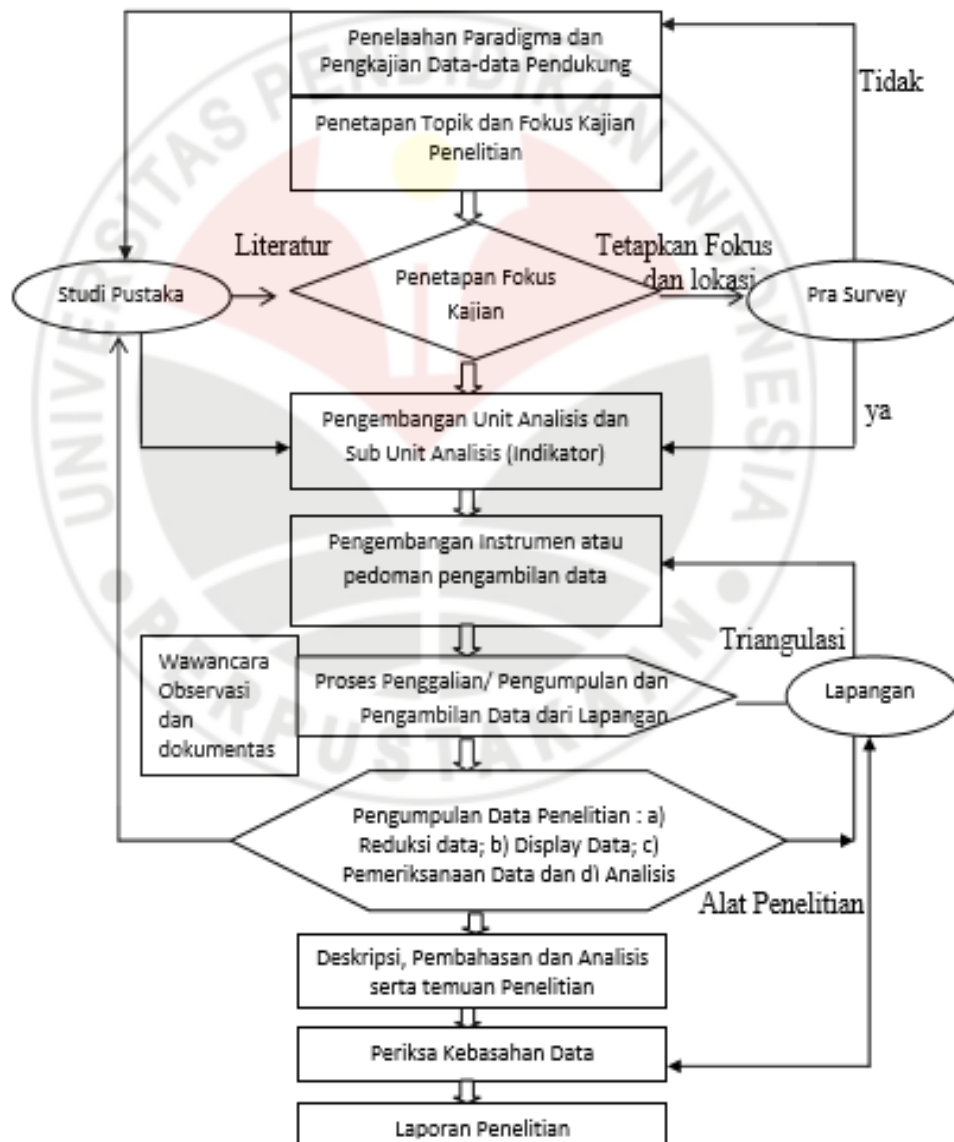
penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

B. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi mendalam mengenai sebuah system yang terikat. Aktivitas, kejadian, proses atau individu, berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif (Creswell, 1997). Studi kasus merupakan satu metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dengan ciri kualitatif. Karakteristik studi kasus meliputi (a) obyek dan sasaran yang menjadi sasaran penelitian berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (b) kajian dilakukan secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variabel-variabelnya.

Penelitian kualitatif menuntut perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipan dan memulai pengumpulan data. Rencana ini bersifat emergent atau berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam temuan di lapangan. Desain yang berubah atau emergent tersebut bersifat sirkuler karena penentuan sampel yang bersifat purposive, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara simultan merupakan langkah yang bersifat interaktif bukan terpisah-pisah.

Berkenaan dengan pendekatan, teknik pengambilan dan penelitian, unit analisis kajian, prosedur dan teknik analisis data penelitian yang dilakukan, maka desain penelitian yang dilakukan digambarkan pada bagan berikut :



Gambar 3.1

Desain Kegiatan Penelitian

Dari gambar desain kegiatan penelitian, maka penelitian ini dilakukan sesuai dengan pendekatan, prosedur dan desain kualitatif dimulai dengan identifikasi permasalahan hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Iis Istianah, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMAN 1 CIKARANG UTARA DAN MAN KABUPATEN BAKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengemukakan lokasi penelitian adalah (a) menyebutkan tempat; (b) mengemukakan alasan adanya fenomena social atau peristiwa yang terjadi di lokasi; (c) mengemukakan adanya kekhasan lokasi yang akan diteliti (Hamidi, 2004: 69). Sehubungan dengan hal tersebut maka lokasi penelitian ini mengambil tempat di Kabupaten Bekasi. Penelitian mengenai program supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru dilakukan di dua sekolah negeri di Kabupaten Bekasi. Adapun tempat dan lokasi penelitiannya adalah SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

Pemilihan tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabupaten Bekasi dan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bekasi memiliki kualitas program pendidikan yang baik, memiliki program unggulan seperti kelas cerdas istimewa, serta bakat istimewa, pengelolaan tenaga pendidik dan peserta didik yang handal dan profesional, kepala sekolah yang sudah mumpuni dan berpengalaman, manajemen sekolah yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan. Hal ini dapat menjadi acuan dan menantang untuk diteliti sehingga dapat menjadi bahan kajian dan perhitungan awal program supervisi yang berhasil.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2017/2018. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Juli selama perkuliahan semester genap periode 2017-2018. Hal ini sejalan dengan pertemuan dengan dosen pembimbing dan atas pertimbangan dosen pembimbing. Di bawah ini merupakan tabel jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Maret				Mei				Juni				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi awal																
2.	Revisi Proposal																
5.	Pembuatan instrumen																
4.	Uji instrumen																
5.	Penelitian																
6.	Pengolahan data																
7.	Sidang																
8.	Revisi																

D. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 145) subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, sumber penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Lincoln dan Guba (2007: 301) mengemukakan bahwa:

Penentuan sampel dalam penelitian naturalistic (kualitatif) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuallitatif). Perhitungan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Berdasarkan penjelasan subyek penelitian, maka penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subyek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Djarm'an Satori (2007: 6) merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Djarm'an Satori (2007: 6) menambahkan bahwa "*purposive sampling* sering disebut juga sebagai *judgement sampling*, secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu". Ciri-ciri khusus *sample purposive* menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2007: 301) yaitu sebagai berikut:

- (1) *Adjustment emergent sampling design*/sementara,
- (2) *serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (snow ball),
- (3) *continuous or focusing of the sample*/d disesuaikan dengan kebutuhan,
- (4) *selection to the point of redundancy*/ dipilih sampai jenuh.

Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang implementasi program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Maka, subyek penelitiannya yaitu *stake holder* di dua sekolah yang akan diteliti yang telah menyusun dan melaksanakan supervisi akademik. Sehingga, peneliti menentukan subyek utama dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Adapun subjek yang diteliti merupakan orang-orang yang berperan penting dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 1 Kabupaten Bekasi dan MAN Kabupaten Bekasi.

Pemilihan subjek penelitian atau informan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang

dibutuhkan oleh peneliti. Maka, alasan pengambilan sepuluh orang *stake holder* sebagai subjek penelitian berdasarkan bahwa sepuluh orang stake holder ini merupakan orang yang menyusun program supervisi akademik, melaksanakan, mengevaluasi hingga menindaklanjuti supervisi akademik. Subjek penelitian sebanyak sepuluh orang ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi-informasi dan data yang lengkap dan terperinci tentang implementasi program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilihat dari aspek yang akan diteliti, yaitu tentang program supervisi akademik yang disusun kepala sekolah, proses penyusunan program akademik, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi, serta dampak dan tindak lanjut supervisi akademik, gambaran profesionalisme guru di sekolah dalam menjalankan supervisi akademik.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang tepat dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti dari lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data didasarkan atas penggolongan *data primer* sebagai data pokok dan utama yang meliputi hasil pengamatan (*observasi*) dan wawancara (*interview*) serta *data sekunder* sebagai data pelengkap dan penguat yang meliputi studi dokumentasi (*study documentary*).

a. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian atau objek penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti atau lembaga. Data yang diperoleh berbentuk observasi dan hasil wawancara dengan informan terkait, catatan-catatan yang mendukung penelitian, dan sebagainya. Data primer yang dijangkau melalui observasi dan wawancara terkait proses penyusunan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik,

dampak program supervisi akademik pada peningkatan profesionalisme guru, dan fenomena lain yang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi kepustakaan atau studi dokumentasi, yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku literatur atau peraturan perundang-undangan. Sudi kepustakaan ini digunakan untuk mendapatkan kerangka teori yang sesuai dengan topik penelitian agar terarah dan sistematis. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menjangkau data sekunder, seperti: (1) kepala sekolah yang menyusun program supervisi akademik di SMAN 1 Kab. Bekasi dan MAN Kab.Bekasi; (2) program tahunan dan program semesteran supervisi akademik; (3) laporan tahunan program supervisi akademik; (4)jadwal supervisi; (5) instrumen supervisi akademik; (6) hasil supervisi; (7) perbaikan dan pengayaan; serta (8) tindak lanjut supervisi akademik.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Adapun sumber data lain seperti foto dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua kategori, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982: 102). Sumber data terakhir yang juga digunakan oleh peneliti kualitatif yaitu data statistik yang telah

tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik dapat membantu member gambaran tentang kecenderungan subyek pada latar penelitian.

Keseluruhan sumber dan jenis data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya sehingga yang diharapkan dapat dijangkau. Dengan kata lain, peranan manusia sebagai alat atau instrumen penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif.

F. Tahapan dan Teknik Pengumpulan Data

1. Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya disebut strategi pengumpulan data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Secara umum langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data. Deskripsi tersebut merupakan pedoman bagi pemilihan dan penentuan sampel purposif.
- b. Memulai pengumpulan data
Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (raport), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju atau *member check*. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (*triangulasi*). Data pada pertemuan pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.
- c. Pengumpulan data dasar
Pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian.

d. Pengumpulan data penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri.

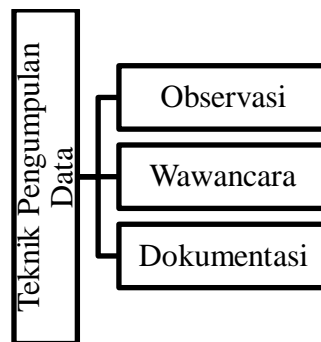
2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, bahkan di jalan. Selanjutnya dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan) dan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi dan yang lainnya.

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai proses pengamatan audio, visual, dan audio-visual yang dilakukan dengan wawancara bersama sumber-sumber pendidikan yang cerdas secara intelektual dan akademisi dalam menanggapi masalah-masalah yang terjadi dalam program supervisi akademik.

Berdasarkan macam-macam teknik pengumpulan data, peneliti memakai teknik pengumpulan data yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2

Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Djam'anSatori dan Aan Komariah, 2009)

a. Pengamatan (*Observasi*)

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semya ilmu penngetahuan.“Observasiyaitu kegiatan mencatat secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut”. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati langsung obyek penelitian di lapangan yaitu proses penyusunan program supervisi akademik, kegiatan belajar mengajar dikelas yang disupervisi, aspek sarana dan prasarana, penerapan manajemen sekolah di SMAN 1 Kabupaten Bekasi dan MAN Kabupaten Bekasi.

b. Wawancara (*Interview*)

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. “Wawancamerupkansuatu proses interaksidankomunikasi.”.Wawancarainidilakukandalambentuk dialog langsungdengan beberapa orang informan. Adapun informan yang dijadikan sumber data oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabupaten Bekasi (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, dll).
- 2) Guru-guru baik yang mensupervisi maupun yang disupervisi. Guru-guru yang mengajar di sekolah.
- 3) Wali kelas pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cikarang Utara.

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan lebih jelas atau terperinci tentang kejadian atau fenomena yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini, yang meliputi sejarah berdirinya lembaga pendidikan, analisis kebutuhan program supervisi akademik, tujuan dan sasaran program supervisi akademik, aspek-aspek yang berkaitan dengan program supervisi akademik seperti visi, tujuan dan sasaran, kebijakan dan konsep supervisi akademik secara matang, komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru yang diterapkan dalam mewujudkan program supervisi akademik yang baik, pelaksanaan manajemen yang baik dan efektif dalam menciptakan program supervisi akademik yang berkualitas dan upaya-upaya apa untuk menanggulangi kesulitan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menyelesaikan tugas, serta metode pengajaran yang dilakukan guru pada saat memberikan materi.

c. Studi Dokumen (*Study Document*)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*. “Studi dokumen adalah analisis terhadap data-data, catatan, gambar, foto-foto, rekaman tentang suatu kegiatan atau peristiwa. Studi dokumentasi ini penulis lakukan sebagai data penguat atau pelengkap atas data-data primer dalam penelitian ini”.

Studi dokumentasi penulis lakukan untuk melengkapi dokumen penunjang karya ilmiah, penulis menampung sumber data dengan menganalisis dan mempelajari data-data, catatan-catatan yang ada pada file-file SMAN 1 Kabupaten Bekasi dan MAN Kabupaten Bekasi untuk kemudian digunakan sebagai pelengkap, penguat dan pembanding atas data-data yang dikumpulkan melalui observasi maupun *interview*.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian* dan *kualitas pengumpulan data*. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln and Guba (1986) menyatakan bahwa:

“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product”

Selanjutnya Nasution (1988) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Sumadi Suryabrata (2008:52) mendefinisikan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2000:134) mendefinisikan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya yang disebut sistem, sedangkan menurut Prajudio Atmosudirdjo sebagaimana dikutip oleh Aceng Muhataram Mirfani (2011 : 167) instrumen pengumpulan data adalah seperangkat komponen yang terdiri dari dua atau lebih, yang saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Instrumen Pengumpulan Data adalah merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang karakteristik dan objektif (Ibnu Hajar 1996 : 160).

Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Setiap situasi merupakan keseluruhan
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, atau perbaikan.

- g. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

G. Prosedur dan Analisis Data Penelitian

Dala analisis data kualitatif, Bogdan (1982) menyatakan bahwa “data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dilanjutkan oleh Miles dan Huberman (1992: 21) yaitu: “reduksi data, display data, verifikasi dan pengambilan kesimpulan”.

1. Reduksi data

Data yang ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam konteks penelitian ini reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan lapangan

(transkrip) dan studi dokumentasi. Telaah ini dilakukan untuk menemukan hal-hal pokok atau penting berkenaan dengan fokus penelitian yakni implementasi program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi.

2. Display data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) analisis komposisional, teknik ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci. Unsur-unsur atau elemen-elemen kontras akan dipilah oleh peneliti dan selanjutnya akan dicari term-term yang dapat mewadahnya, (2) analisis isi, analisis konten mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Analisis ini sering digunakan dalam analisis-*analisis* verifikasi.

4. Pengambilan kesimpulan

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan masalah yang dilakukan.

H. Uji Tingkat Validitas Data

Maksud dari pemeriksaan keabsahan hasil penelitian yaitu cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Lincoln dan Guba (1985: 301-321) dalam tulisannya yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, mengatakan bahwa tingkat kepercayaan (*validitas*) data dalam penelitian

kualitatif ini berpegang pada empat prinsip atau kriteria, yaitu: (1) credibility, (2) dependability, (3) confirmability, (4) transferability. Prinsip-prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (validitas internal)

Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipervaya. Untuk memenuhi kredibilitas dilakukan kegiatan triangulasi penggunaan bahan referensi dan mengadakan *member check*. Keabsahan hasil-hasil penelitian dilakukan melalui:

- a. Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan.
- b. Pengamatan secara terus-menerus.
- c. Triangulasi.
- d. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberi masukan dan kritik dalam proses penelitian.
- e. Memberi check, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Transferabilitas

Tingkat transferabilitas suatu penelitian berkaitan dengan pertanyaan sampai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan dalam situasi lain. Untuk memahami hal ini, peneliti merujuk pada apa yang disampaikan oleh Nasution (2003) sebagai berikut:

Bagi peneliti naturalistik transferability bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakan hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin “validitas eksternal”. Peneliti hanya melihat transferability sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi terperinci bagaimana ia mencapai hasil penelitian. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan pada pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapi maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat didugabahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian

Istianah, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMAN 1 CIKARANG UTARA DAN MAN KABUPATEN BAKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Dependabilitas

Mulai dependabilitas penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian tergantung pada kehandalan serta obyektifitasnya untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep “dependability” meninjau hasil penelitian dari konsistensi dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat tafsiran dan pengambilan kesimpulan (Nasution, 2003: 35). Dependabilitas dan konfirmabilitas penelitian ini dilakukan dengan mempelajari laporan lapangan secara lebih seksama serta laporan lainnya sampai laporan penelitian selesai.

4. Konfirmabilitas

Prinsip konfirmabilitas bermakna keyakinan atas data penelitian yang diperoleh. Untuk memenuhi prinsip ini peneliti melakukan berbagai kegiatan, seperti (1) mengundang berbagai pihak untuk mendiskusikan temuan hasil penelitian, (2) mendatangi berbagai pihak untuk melakukan audit, melakukan proses kerja secara sistematis dan terdokumentasi, serta memeriksa dengan teliti setiap langkah kerja penelitian, dan (3) mengkonfirmasi hasil penelitian dengan para ahli, dalam hal ini para pembimbing.

Disamping itu juga ada beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya:

- a. Mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya,
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data amentah tersebut, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang sistematis,
- c. Membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai sintesis data,
- d. Menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak pra survey, penyusunan desain penelitian, sampai pengolahan dan penafsiran data sebagaimana mestinya.

I. Rancangan Inquiri

Untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dan memandu supaya tidak “tersesat” dalam penelitian, maka selanjutnya pedoman-pedoman teknik pengumpulan data akan dijadikan dasar penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian

seperti pada tabel di bawah ini. Kisi-kisi tersebut akan dikaitkan dengan program supervisi akademik yang efektif yang telah dijabarkan dalam kerangka berpikir.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Unit Kajian	Informan	Dimensi/Kategori
1. Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di sekolah	Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, guru	a. Pemahaman kepala sekolah terhadap program supervisi akademik dan profesionalisme guru b. Rasionalisasi pentingnya program kerja supervisi akademik c. Konsep supervisi akademik d. Struktur pembentukan supervisi akademik e. Komponen Kegiatan Supervisi Akademik
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di sekolah	Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, guru	a. Tujuan supervisi akademik b. Sasaran supervisi akademik c. Prinsip supervisi akademik d. Keterlibatan guru dalam supervisi akademik e. Strategi kepala sekolah dalam supervisi akademik f. Prosedur pelaksanaan supervisi akademik g. Kelebihan dan Kekurangan supervisi akademik h. Indikator keberhasilan supervisi akademik
3. Monitoring dan Evaluasi Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah yang dilakukan	Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, guru	a. Tujuan penilaian supervisi akademik b. Sasaran penilaian supervisi akademik c. Monitoring dan Evaluasi terhadap supervisi akademik d. Perbaikan dan pengayaan terhadap supervisi akademik

Istianah, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMAN 1 CIKARANG UTARA DAN MAN KABUPATEN BAKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di sekolah</p>		<p>e. Strategi penilaian supervisi akademik f. Instrumen penilaian supervisi akademik</p>
<p>4. Dampak dan Tindak Lanjut Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalismeguru di sekolah</p>		<p>a. Tindak lanjut hasil penelitian b. Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan profesionalisme guru c. Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan mutu lulusan</p>